

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA  
MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 151 SELUMA”**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH:**

**Meka Aristianda**  
**NIM. 1516240177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2018/2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)15276, 51171 Fax (0736)511171  
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : skripsi Sdr. Meka Aristianda

NIM : 1516240177

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Meka Aristianda

Nim : 1516240177

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing  
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada  
Mata Pelajaran IPA Di SDN 151 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Bengkulu,.....juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd.  
NIP. 197504022000032001

Alimni, M.Pd.  
NIP. 197504102005102007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: "*Penerapan model Pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 151 Seluma*", yang disusun oleh Meka Ariandi, NIM: 1516240177, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. H. M. NASRON HK, M.Pd.I**

NIP.196107291995031001

Sekretaris

**BASINUN, M.Pd**

NIP.197710052007102005

Penguji I

**Dra. Hj. KHAIRUNNISA, M.Pd**

NIP.195508121979032002

Penguji II

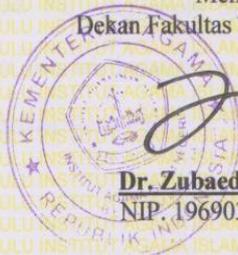
**DENI FEBRINI, M.Pd**

NIP.197504022000032001

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP.196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim.....*

Sujud syukur ku kepada tuhan yang maha esa karena hanya atas izin dan karunia\_Nyalah maka skripsi ini dapat selesai.....

Dengan ini ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Papaku ( Alm. Sasparudin ) dan Mamaku (Murdiana) yang paling ku sayangi, terima kasih selama ini yang telah membesarkan ku, mendidik, memberikanku semangat, dukungan, nasehat, motivasi, dan do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat mejalani setiap rintangan yang ada didepanku.
2. Saudaraku Doni Susanto dan ayuk iparku Vera Septiani yang selalu memberikan suport dan dukungannya kepadaku.
3. Saudaraku Deta Yuniarti dan Kakak Iparku Suramdan yang selalau memberikan support dan dukungan kepadaku.
4. Keponakkanku Muhamad Raehan Ramdani, Daffa Doveriansyah, Syaffiyya Putri Salsabillah dan Vedora selina putri yang telah memberikan semangat kepada bunda
5. Untuk semua keluarga besarku Tahim's Family dan Jemary Family yeng telah memberi Do'a dan dukungan
6. Terimakasih kepada pembimbing I dan II bunda Deni Febrini M. Pd dan Alimni M. Pd, yang selalu meluangkan waktunya setiap saya ingin konsultasi dan tak bosan-bosan membimbing saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabatku akhwati fillah ( Meti ,Distya ,Dwita,Dina) terima kasih untuk kebersamaan ini. Semoga allah hanya memisahkan raga kita saja, namun tidak dengan hati.
8. Keluarga Besar PGMI F, yang selama ini bersama selalu menjadi tempat untuk bergurau, berbagi suka duka bersama-sama menmpuh dan memperjuangkan pendidikan ini.
9. Kepada teman- temanku kelompok KKN 46 Taba Lubuk Puding 2018 dan teman- teman Kelompok PPL SD Negeri 56 Kota Bengkulu, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan.
10. Almamater tercinta...

## **MOTTO**

### **Rahasia Keberhasilan**

**Adalah kerja keras dan belajar dari kegagalan**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meka Aristianda

Nim : 1516240177

Fakultas : Tarbiyah dan Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'yah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 151 Seluma**” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2019

Saya yang menyatakan



Meka Aristianda

NIM: 1516240177

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatNya dan para pengikutNya sampai akhir zaman. Allohuma Amin. Peneliti berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, sehingga dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan aktif dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. H Sirajuddin M,M.Ag.MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk menimba ilmu
2. Dr. Zubaedi M.Ag. M.Pd selaku dekan Fakultas tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Nurlali M.Pd selaku Ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dra. Aam Amaliyah M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
5. Deni Febrini. M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Alimni. M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini lancar dan selesai dengan Ridha-Nya.
7. Risnawati. M.Pd Selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, membimbing dari semester 1 sampai sekarang, sehingga sampai dalam penyusunan skripsi ini, lancar dan selesai dengan Ridha-Nya.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keluluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis
9. Kepala Sekolah SD Negeri 151 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Alm. Sasparudin dan Ibu Murdiana Terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu dan Bapak tercinta yang tak kenal lelah dan berjuang dan berkorban untuk memberikan yang terbaik, perhatian serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis.
11. Rekan-rekan mahasiswa/i umumnya dan semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan material untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis menerima saran dari semua pihak. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat, bagi penulis maupun pembaca dan semoga bantuan yang telah diberikan dicatat serta dinilai oleh Allah SWT sebagaimana ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Bengkulu, Maret 2019

Peneliti

Meka Aristianda

NIM: 1516240177

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBNG .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. BatasanMasalah.....	6
D. RumusanMasalah.....	6
E. TujuanPenelitian.....	7
F. ManfaatPenelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. KajianTeori.....	9
1. Model Snowball Throwing.....	9
2. Hasilbelajar.....	13
3. IPA (IlmuPengetahuanAlam).....	16
B. KajianPenelitianTerdahulu.....	26
C. KerangkaBerfikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. JenisPenelitian.....	31

B. Setting Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	32
2. Tes.....	32
3. Dokumentasi.....	33
E. Indikator Kinerja.....	34
F. Prosedur Tindakan.....	34
1. Kegiatan Pra-Penelitian.....	34
2. Siklus.....	35
G. Teknik Validitas Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Pra-Siklus.....	45
2. Deskripsi Siklus I.....	45
3. Deskripsi Siklus II.....	56
B. Analisis Data.....	67
C. Pembahasan.....	71

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Distribusi Siswa Pada Pra-Siklus .....	42
Tabel 4.2. Jadwal Pembelajaran Siklus I .....	46
Tabel 4.3. Distribusi Skor Siswa Pada Siklus I .....	54
Tabel 4.4. Jadwal Pembelajaran Siklus II .....	57
Tabel 4.5. Distribusi Skor Siswa Pada Siklus II .....	65
Tabel 4.6. Tes Kemampuan Belajar Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II .....	67

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 DistribusiSkorSiswaPadaPra-Siklus .....	43
Diagram 4.2 DistribusiSkorSiswaPadaSiklus I.....	55
Diagram 4.3 DistribusiSkorSiswaPadaSiklus II .....	66
Diagram 4.4 DistribusiSkorFrekuensiSiswaPadaPra-Siklus, Siklus I danSiklus II.....	69

## ABSTRAK

Pembimbing :1. DeniFebrini, M.Pd 2. Alimni, M.Pd

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil Belajar siswa**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan dilapangan masih rendahnya hasil KKM siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 151 Seluma, hal ini di duga guru kurang bervariasi dalam penerapan model pembelajaran. Atas dasar ini, penelitian di fokuskan dalam membahas tentang pembelajaran IPA menggunakan model *snowball throwing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 151 Seluma, Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, panduan observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian adalah bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada pembelajaran IPA. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 151 Seluma sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari peningkatan pada tiap-tiap siklus, rata-rata nilai hasil siswa pada pra-siklus sebesar 57,2. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai-nilai rata-rata sebesar 70. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 80. Ketuntasan pra-siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu mulai dari 50% meningkat menjadi 70% dan terus meningkat menjadi 88,8% serta pada hasil observasi guru maupun siswa telah terlaksana dengan baik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mengubah pola pikir serta tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan-lulusan atau sumber daya manusia yang juga berkualitas begitu pun sebaliknya. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua atau dengan siapapun didalam lingkungan pribahasa adat minangkabau menyebut "*Alam takambang jadi guru*" (alam terbentang menjadi guru).<sup>1</sup>

Pemerintah telah meletakkan dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Dasar-Dasar kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan*, Jakarta kalam mulia, 2015. h17

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>2</sup>

Dorongan dalam memilih model secara tepat dalam proses pembelajaran telah dijelaskan oleh Allah SWT secara langsung salah satunya terdapat dalam surat Al-Alaq:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْمُرَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

**Artinya:**

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Pendidikan. Standar nasional tersebut terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah menjabarkan lebih lanjut ketentuan dalam UU Sisdiknas. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP yang dimaksudkan dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 4

pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Tujuan standar nasional pendidikan adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>3</sup>

Di abad ke-21 ini pendidikan berubah, yang mana guru dan siswa sama-sama memainkan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru bukan hanya sebagai satu-satu sumber belajar melainkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa, untuk itulah guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, baik dari segi penggunaan metode, model, strategi, media dan perangkat pembelajaran lainnya.<sup>4</sup>

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>5</sup> Model pembelajaran *snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju<sup>6</sup>.

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan.

---

<sup>3</sup> Pudji Muljiono, *Sekilas tentang penyusunan standar proses pembelajaran*, Hal. 3

<sup>4</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 16.

<sup>5</sup> Al Fauzan Amin, M.Ag, *Metode pembelajaran Agama Islam*(IAIN Bengkulu, 2015)Hal.6

<sup>6</sup> Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*,2015,h27

Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.<sup>7</sup> Adapun salah satu faktor guru jarang menggunakan metode yang bervariasi, mereka lebih sering menggunakan metode yang konvensional yang memang tidak menuntut terlalu banyak baik dari guru maupun siswa sehingga pembelajaran berlangsung membosankan dan berimbas pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Sedangkan Ilmu pengetahuan alam, atau yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran IPA diperlukan penggunaan media yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media yang efektif dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA yang diajarkan.

Untuk itulah sebagai seorang guru di tuntut untuk menguasai model pembelajran dalam pembelajaran, Sehingga guru dapat meningkatkan potensi siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 27 November 2018 di SD NEGERI 151 SELUMA peneliti mengamati pada proses pembelajaran IPA terdapat permasalahan yaitu dalam proses belajar mengajar masih terpusat pada guru, dan siswa cenderung pasif. Kondisi belajar yang kurang kondusif seperti halnya siswa ribut, melamun, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan model pembelajarannya, yang mana

---

<sup>7</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013,2016*,h. 174.

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) , h. 165

guru hanya terfokus kepada model pembelajaran yang konvensional yaitu guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif ,guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa banyak melibatkan siswa,dengan hal tersebut membuat siswa banyak mengantuk dan merasa bosan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru.Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik harus membuat proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing yang mana siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran IPA dan akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Model Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sd Negeri 151 Seluma”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Guru kurang bervariasi dalam menerapkan model Pembelajaran
2. Pembelajaran Hanya Berpusat Pada Guru
3. Kurang motivasi dan minat siswa dalam belajar IPA
4. Kebosanan siswa dalam belajar

### **C. Batasan Masalah**

Agar penulisan ini terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulisan ini membatasi pada masalah Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari – hari pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IV SD Negeri 151 Seluma.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 151 Seluma?

### **E. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throrwing* di SD NEGERI 151 SELUMA

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai perbaikan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) Sd Negeri 151 Seluma
2. Bagi siswa, setelah diterapkan pembelajaran model *snowball throwing* diharapkan siswa dapat mewujudkan konsep belajar bermakna dan saling membantu dengan bekerja sama dikalangan siswa dalam kelompok

3. Bagi peneliti, sebagai wawasan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan sebagai bekal dalam mengajar untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Snowball Throwing

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, hanya saja pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Dengan penerapan model ini, diskusi ini kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran *snowball throwing* (ST) atau juga sering dikenal dengan *snowball fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisika dimana segumpalan salju dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *snowball throwing* diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjukan siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.<sup>9</sup> Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari

---

<sup>9</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, ( cet:1, Yogyakarta: Pustaka Belajar,2013), h.226

model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif<sup>10</sup>

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini, tapi melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang di alaminya dalam memahami materi pelajaran. Dengan model pembelajaran *snowball throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran ini adalah, informasi materi secara umum, membentuk kelompok pemanggilan ketua dan diberi tugas dan membahas materi tertentu dikelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, evaluasi dan refleksi<sup>11</sup>

1. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *snowball throwing*
  - a. Kelebihan Model *snowball throwing*

---

<sup>10</sup>Aris shiomin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet: 2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.174

<sup>11</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Cet: 1, Yogyakarta: Aswaja Prasindo, 2016), h.242

1. Suasana pembelajaran menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
  2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
  3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang di buat temannya seperti apa
  4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
  5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
  6. Pembelajaran menjadi lebih aktif.
  7. Ketiga aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.
- b.** Kekurangan model *snowball throwing*
1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasi siswa hanya sedikit, hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
  2. Ketika kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tertentu menjadi penghambat lagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
  3. Tidak ada kuis individu maupun menjelaskan penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang

termotivasi untuk bekerja sama. akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

4. Memerlukan waktu yang panjang.
  5. Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
  6. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.<sup>12</sup>
2. Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut:
1. Guru menyampaikan materi yang disajikan.
  2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
  3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
  4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.<sup>13</sup>
  5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit
  6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas terbentuk bola tersebut secara bergantian

---

<sup>12</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum* 2013(Yogyakarta),2016,h174-176

<sup>13</sup>Karunia eka lestari,*penelitian pendidikan matematika*,2015,(bandung),h 73

7. Evaluasi

8. Penutup<sup>14</sup>

### c. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.<sup>15</sup> sedangkan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang di harapkan yang tercapai oleh siswa.<sup>16</sup>

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirmuskan sebelum pengajaran dilakukan.<sup>17</sup> Menurut Surya (2017: 76) belajar adalah suatu proses yang dilakaukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Zainal Aqib, *Mode-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, (bandung : Yrama Widya, 2013), h.27

<sup>15</sup> Baharuddin dan Esa nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.11

<sup>16</sup> Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta, 2011), h.73

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h.1

<sup>18</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h.76.

belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Burton inti belajar adalah terjadinya interaksi, interaksi ini memiliki arti sebagai sebuah proses.<sup>19</sup>

berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai definisi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang terjadi di dalam diri individu karena adanya interaksi dengan lingkungan.

ada delapan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:

1) Perubahan yang Disadar dan Disengaja (Intensional)

Perubahan perilaku yang terjadi memang dikarenakan adanya kesadaran yang disengaja oleh individu tersebut, misalnya saja sewaktu belajar individu tersebut mendapat ilmu atau pengetahuan dari proses pembelajaran yang mana keterampilan dari belajar tersebut akan meningkat dibandingkan sebelum ia belajar.

---

<sup>19</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2017 ),h.78

<sup>20</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012.h.2

2) Perubahan yang Berkesinambungan (Kontinu)

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

3) Perubahan yang Fungsional

Perubahan yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa yang akan datang.

4) Perubahan yang Bersifat Positif

Perubahan yang terjadi didalam diri individu bersifat normatif dan menuju arah yang positif.

5) Perubahan yang Bersifat Aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

6) Perubahan yang Bersifat Permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dalam proses pembelajaran cenderung menetap dalam diri individu.

7) Perubahan yang Bertujuan Dan Terarah

Dalam proses pembelajaran pastilah mempunyai tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

8) Perubahan Perilaku secara Keseluruhan

Perubahan perilaku yang terjadi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan melainkan memperoleh perubahan dalam sikap dan keterampilan.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Belajar bukan hanya penguasaan dari teori dalam mata pelajaran melainkan penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.<sup>22</sup>

Menurut *UNESCO* hasil belajar dapat dituangkan dalam empat pilar pembelajaran yaitu:

1) Belajar Mengetahui (*Learning to Know*)

Belajar mengetahui berkenaan dengan perolehan, penguasaan, dan pemanfaatan informasi

2) Belajar Berbuat/Berkarya (*Learning to Do*)

Belajar berbuat/berkarya adalah belajar atau berlatih menguasai keterampilan dan kompetensi kerja.

3) Belajar Hidup Bersama (*Learning to Live Together*)

Dalam kehidupan global, kita tidak hanya berinteraksi dengan beraneka kelompok etnik, daerah, budaya, ras, agama, kepakaran,

---

<sup>21</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 87-88.

<sup>22</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 129-130.

dan profesi, tetapi hidup bersama dan bekerja sama dan hidup bersama dan bekerja sama dengan aneka kelompok tersebut.

4) Belajar menjadi Diri Sendiri yang Utuh (*Learning to Be*)

Kehidupan yang berkembang cepat dan kompleks, menuntut pengembangan manusia secara utuh. Manusia yang mempunyai kepribadian yang optimal dan seimbang, baik aspek intelektual, emosi, sosial, fisik, maupun moral.<sup>23</sup>

### 3. Macam-Macam Hasil Belajar

Ada terdapat lima macam-macam hasil belajar

- 1) Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan alan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, berpikir.
- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsian sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
- 4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.

---

<sup>23</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91-92.

- 5) Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.<sup>24</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1) Faktor Internal

###### a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis seperti, kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.

###### b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

##### 2) Faktor Eksternal

###### a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan udara.

---

<sup>24</sup>Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 47.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.<sup>25</sup> Faktor-faktor instrumental yaitu:

- (1) Kurikulum adalah unsur penting dalam pendidikan.
- (2) Program
- (3) Sarana dan fasilitas
- (4) Guru

**d. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**

**1. Pengertian IPA**

IPA merupakan rumpun ilmu, yang secara khusus mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*), atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Rumpun IPA antara Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.<sup>26</sup>

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang ada awalnya di peroleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga di peroleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan yang tak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan yang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai

---

<sup>25</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 130-131.

<sup>26</sup> Asih Widi Wisudati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 22.

proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi luas meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari dan kreatifitas.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia dalam hidupnya banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia, dalam manusia yang pertama pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar. Contoh pengetahuan yang dimiliki manusia pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah artinya di peroleh dengan metode ilmiah, dua sifat utama ilmu adalah rasional artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat dan bersifat secara objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya atau sesuai dengan pengamatan, dengan pengertian ini IPA dapat juga di artikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian- kejadian yang ada di alam ini

a. Cara berfikir IPA

Cara berfikir IPA meliputi

1) Percaya (*Believe*)

Kecendrungan para ilmuan melakukan penelitian terhadap masalah gejala alam dimotivasi oleh kepercayaan bahwa hukum alam dapat dikonstruksi dari observasi dan diterangkan dengan pemikiran dan penalaran.

2) Rasa ingin tahu (*Curiosity*)

Kepercayaan alam dapat dimengerti di dorong oleh rasa ingin tahu untuk menemukannya.

3) Imajinasi (*Imagination*)

Para ilmuwan sangat mengandalkan para kemampuan imajinasinya dalam memecahkan masalah gejala alam.

4) Penalaran (*reasoning*)

Penalaran setingkat dengan imajinasi para ilmuwan juga mengandalkan penalaran dalam memecahkan masalah gejala alam.

5) Koreksi diri (*self examination*)

Pemikiran ilmiah adalah sesuatu yang lebih tinggi dari pada sekedar suatu usaha untuk mengerti tentang alam.

## 2. Hakikat pembelajaran IPA

Belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut<sup>27</sup>

IPA meliputi alam semesta keseluruhan, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan luar angkasa baik yang dapat di amati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, secara umum IPA dipahami

---

<sup>27</sup> Sri Sulistyorini dan supartono, *pembelajaran IPA sekolah dasar*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007).h9

sebagai ilmu ke alaman,yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang di amati.<sup>28</sup>

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan terbentuk kompetensi yang telah pendidikan IPA berhubungan dengan kompetensi pedagogik seorang guru IPA guru dan dosen IPA adalah seorang profesionalitas, professional dalam bidang IPA artinya ahli dan terampil dalam menyampaikan IPA kepada peserta didik.

Kewajiban seorang guru atau dosen adalah melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran atau penilaian hasil belajar. Perencanaan proses pembelajaran terdiri atas penyusunan selabus dan RPP yang disusun merupakan gambaran kecerdasan peserta didik.

### **3. Konsep belajar IPA**

#### **1. Belajar menurut pandangan skinner**

Belajar menurut pandangan *B.F skinner* adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

#### **2. Belajar menurut pandangan *Robert M.Gagne***

Belajar merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan proses belajar dapat

---

<sup>28</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,(PT Bumi aksara:Jakarta,2010).h141

terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja yang kesemuanya itu mempunyai keuntungan dan mudah di amati.

### 3. Belajar menurut pandangan piaget

Piaget merupakan tokoh yang sengaja berperan dalam perkembangan pembelajaran IPA, belajar menurut piaget merupakan proses perubahan konsep dalam proses tersebut peserta didik selalu membangun konsep baru melalui asimulasi dan akomodasi skema mereka, oleh karena itu belajar merupakan proses yang terus-menerus tidak bekesudahan model pembelajaran IPA

Model-model pembelajaran diturunkan dari beberapa istilah yaitu pendekatan pembelajaran, dan teknik pembelajaran ,model pembelajaran merupakan rumah bingkai dari implementasi suatu pendekatan ,metode,dan teknik pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai materi IPA akan berbeda dengan IPS dan materi pembelajaran lainnya.

Hal ini berarti bahwa tidak semua model sesuai untuk semua materi pelajaran,materi IPA pun mempunyai karakter tersendiri sehingga tidak dapat menggunakan semua model pembelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Wisudawati dan sulistyowati.*metodologi pembelajaran IPA*.(Jakarta: PT Bumi Aksara:2014),h.17

Menurut *Carin* dan *Sund*, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. *Carin dan Sund* IPA memiliki empat unsur utama, yaitu.

- 1) Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat.
- 2) Proses: proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- 3) Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- 4) Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari –hari.<sup>30</sup>

#### **4. Tujuan IPA di Sekolah Dasar**

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap sebesar Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>30</sup>Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA...*, h. 24.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.<sup>31</sup>

*Jacobson dan Bergman* mengemukakan beberapa karakteristik IPA yaitu:

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikap rahasia alam.
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semuaa akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif

---

<sup>31</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 171-172.

#### e. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Wadratul jannah, Universitas muhamadiyah Surakarta, berjudul “penerapan pembelajaran model snowball throwing pada mata pelajaran ipa untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 tohadun tahun Ajaran 2012/2013”<sup>32</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran Snowball Trowing 2. meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA melalui pembelajaran Snowball Trowing.

Persamaan skripsi diatas dengan skripsi saya yaitu sama-sama mengangkat tentang model snowball throwing dan meningkatkan hasil belajar dan sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas. sedangkan perbedaan skripsi diatas dengan skripsi saya yaitu Skripsi di atas mengangkat mengangkat tentang meningkatkan aktivitas belajar sedangkan penelitian yang saya teliti tentang meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitiannya yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang pesawat sederhana. Pencapaian hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sebelum dilakukan tindakan sebesar 41%, Siklus I sebesar 59%, Siklus II sebesar 68%, dan Siklus II sebesar 95%. Penelitian ini menyimpulkan metode pembelajaran Snowball Trowing dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tohudan.

---

<sup>32</sup> Wadratul jannah, *penerapan pembelajaran model snowball throwing pada mata pelajaran ipa untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 tohadun tahun AJARAN 2012/2013*(skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2013)

2. Ellen Julianti, universitas negeri yogyakarta yang berjudul “model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran teknik dasar otomotif kelas X di smkn 1 sedayu bantul”<sup>33</sup>

persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran snowball throwing dan hasil belajar, penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan perbedaannya skripsi ini mengangkat tentang keaktifan sedangkan penelitian yang saya teliti tentang hasil belajar.

Hasil penelitiannya yaitu bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkat pada setiap siklus, bahwa : (1) Model pembelajaran snowball throwing terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 20%. (2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X D pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 43,5%.

3. Hasneti, kota Makassar yang berjudul “pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada

---

<sup>33</sup> Ellen Julianti, *model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran teknik dasar otomotif kelas X di smkn 1 sedayu bantul tahun AJARAN 2014/2015*( skripsi program studi pendidikan teknik otomotif fakultas teknik universitas negeri yogyakarta 2015)

mata pelajaran matematika di SDN gunung sari 1 kecamatan rappocini kota makassar 2017”<sup>34</sup>

Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan model snowball throwing sedangkan perbedaannya dia meneliti tentang pengaruh hasil belajar terhadap menggunakan model snowball throwing dan menggunakan penelitian kuantitatif, nah sedangkan peneliti mengambil tentang penerapan model snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar, dan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitiannya yaitu diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Hasil belajar matematika sebelum menerapkan model snowball throwing pada peserta didik kelas V SDN. Gunung Sari 1 Kota Makassar, pada kelas kontrol nilai posttest lebih tinggi dengan rata-rata hasil belajar sebesar 83,7 dibandingkan nilai pretest rata-rata hasil belajar sebesar 64,7. Terjadi peningkatan cukup signifikan pada rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 20,13 dengan persentase 31,53% 2. Hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran snowball throwing pada peserta didik kelas V SDN. Gunung Sari 1 Kota Makassar pada kelas eksperimen nilai posttest lebih tinggi dengan rata-rata hasil belajar sebesar 82,36 dibandingkan nilai pretest rata-rata hasil belajar sebesar 59,16. Terjadi peningkatan cukup signifikan pada rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 23,23 dengan

---

<sup>34</sup> Hasneti, *kota Makassar yang berjudul “pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN gunung sari 1 kecamatan rappocini kota makassar 2017* (skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar 2017)

persentase 39,26%. 3. Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran snowball throwing pada peserta didik kelas V SDN. Gunung Sari 1 Kota Makassar. Hal ini, dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,181 < t_{tabel} = 1,671$  dengan taraf nyata  $= 0,05$  dan  $dk = 58$ , yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima.

#### **f. Kerangka Berfikir**

Salah satu yang menentukan faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran namun tidak semua model dapat diimplementasikan pada semua pembelajaran karena setiap model mempunyai ciri khas sendiri-sendiri, guru harus mampu memilih model yang tepat dan cocok dengan keadaan peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran, di samping itu guru harus memahami prinsip-prinsip umum penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas.

Model snowball throwing dapat juga digunakan dalam pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) selama ini pembelajaran IPA dinilai kurang maksimal karena dalam proses belajar mengajar masih terpusat pada guru, dan siswa cenderung pasif. Kondisi belajar yang kurang kondusif seperti halnya siswa ribut, melamun, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan model pembelajarannya, yang mana guru hanya terfokus kepada model

pembelajaran yang konvensional yaitu guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif ,guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa banyak melibatkan siswa. Hal ini berimbas pada hasil belajar peserta didik yang cenderung menurun.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut.<sup>35</sup> penelitian tindakan kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar dan setting yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusia yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya yang banyak terjadi dikelas.<sup>36</sup>

penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. diimplementasikan dengan baik artinya, pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki

---

<sup>35</sup>Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) Panduan Teoritis Dan Praktis*. (penerbit Alfabeta, Bandung, 2014), h6

<sup>36</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (No.40, Bandung 2008), h.96.

situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.<sup>37</sup>

## **B. Setting penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 151 Seluma untuk mata pelajaran IPA, sebagai subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 semester II. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses mengajar yang efektif dikelas.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada guru IPA kelas IV di SDN 151 Seluma Tahun akademik 2018/2019. Karena peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas, guru dan peneliti secara bergantian menjadi pengamat dan pengajar. Peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan aktif, yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat dan juga menjalankan tindakan yang telah direncanakan.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 151 Seluma, yang berjumlah 18 orang siswa tahun ajaran 2018/2019.

## **D. Teknik pengumpulan data**

---

<sup>37</sup>Kundur, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali, pers 2013), h 41.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kompleks ,yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses–proses pengamatan dan ingatan, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,penelitian berkenann dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar dan dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang di inginkan.

2. Tes

Merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi msebagai alat ukur dalam proses penilaian maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan bakat atau kemmpuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, translit, surat kabar, majalah gambar dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk mengambil atau

mengumpulkan data yang bersumber dari dokumentasi-dokumentasi atau keterangan yang tercatat yang ada di sekolah yang bersangkutan. Dokumen ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada saat proses KBM berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti.<sup>38</sup>

#### **E. Indikator kinerja**

Penelitian tindakan kelas bisa dikatakan berhasil jika dengan menggunakan model snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 151 Seluma dengan skor rata-rata tes mencapai 70 dan ketuntasan siswa mencapai 85%<sup>39</sup>

#### **F. Prosedur Tindakan**

Prosedur penelitian ini meliputi :

##### 1. Kegiatan Pra-penelitian

Sebelum melakukan tindakan atau pengobatan, peneliti memberikan *pre-assessment* ( penelitian awal) kepada siswa. Tujuan dari pre-test adalah ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA. langkah pertama peneliti memberikan soal tentang IPA dalam bentuk pilihan ganda, para siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut dengan waktu 35 menit. Kemudian, peneliti mengumpulkan jawaban mereka dan mengumpulkan

---

<sup>38</sup> Trianto, *Panduan lengkap Penelitian Tindakan Kelas* ,(jakarta,prestasi pustaka,2011),h 61-63

<sup>39</sup> Kunandar, *langkah- langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* ,(Jakarta: Pt GajaGrafindo Persada 2013) h. 127

kompetensi atau kemampuan mereka dalam mata pelajaran IPA sebelum memberikan pengobatan

## 2. Siklus

Model peneliti pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan peneliti yang di kemukakan oleh *kemmis & taggart*, yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), dan refleksi (*reflecting*). Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

Penelitian dilaksanakan dalam siklus dengan tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari:

### a. Perencanaan (*planning*) tindakan meliputi:

- 1) Semua langkah tindakan secara rinci
- 2) Segala keperluan pelaksanaan PTK ( materi atau bahan ajar, metode mengajar, serta teknik dan instrument observasi
- 3) Perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan:

Dalam perencanaan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pertama menentukan target kompetensi. Kedua, mendesain pembelajaran pada siklus I, siklus II dan seterusnya. Ketiga, mendesain alat tes.

### b. Pelaksanaan (*acting*) tindakan: realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan ( *treatmen* ) yang sudah di rencanakan sebelumnya. Pada tahap ini, guru membuat

perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang dapat mengakomodasi berbagai karakteristik, potensi, dan latar belakang seluruh siswa<sup>40</sup>

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan tindakan ( pengumpulan data dan informasi ). Dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrumen yang sudah dibuat dan dimungkinkan melibatkan pengamatan dari luar. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam PTK ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkannya. Aspek yang di amati dalam PTK adalah: (a) proses tindakannya. (b) pengaruh tindakan ( baik yang di sengaja atau tidak sengaja). (c) keadaan dan kendala tindakan. (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tindakan yang meliputi: (a) data yang dapat di analisis. (b) dalam analisis dapat melibatkan orang luar. Dan (c) menarik kesimpulan<sup>41</sup>

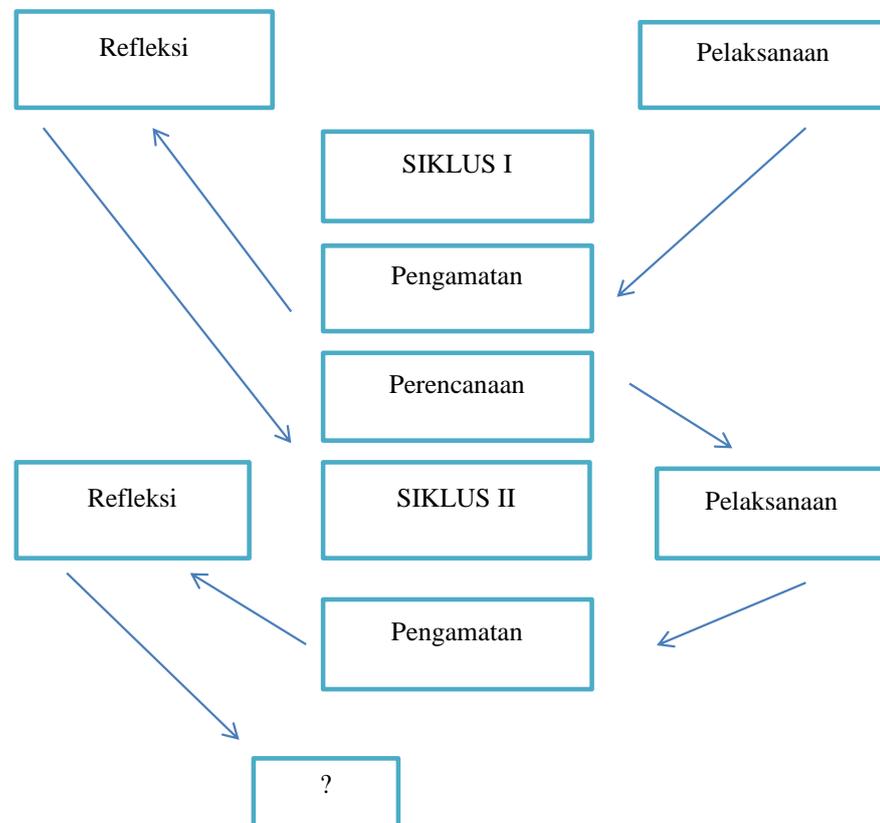
Tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntunan yang kembali kelangkah semula dan dilaksanakan 2 siklus.

---

<sup>40</sup> Ameliasari Tauresia Kesuma, Menyusun PTK Itu Gampang, ( Jakarta: ESENSI, 2013), hal.6.

<sup>41</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Depok: Raja Grafindo Prasada ,2010), hal.98-99

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu:



### G. Teknik Validitas Data

Validitas data atau keabsahan data adalah kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat di jadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas meliputi empat langkah, *face validity* (validitas muka), *triangulatin* (triangulasi), *critical reflection* (refleksi kritis), *catalic validity*. Untuk meningkatkan validitas penelitian tindakan kelas ini dengan

meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kuantitas penilaian.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu pengamatan dari proses pembelajaran, tes untuk kerja siswa, silabus, RPP, hasil wawancara tentang pembelajaran ipa

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam katagorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema yang dapat di temukan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan peneliti<sup>42</sup> sesuai dengan rencana penelitian yang digunakan maka analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam stiap siklusnya berdasarkan hasil observasinya yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis refleksi dilakukan peneliti bersama dengan para kolaborator sebagai pijakan untuk menentukan program

---

<sup>42</sup> Suharsmi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002,hal.132

aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan sudah mencapai tujuan.

Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data, yaitu analisis data. Baik data kuantitatif dari angket dan tes hasil belajar, maupun data kuantitatif dari hasil wawancara, keduanya harus dianalisis<sup>43</sup>. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang di pergunakan berupa persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{X_i} \times 100 \%$$

**Keterangan:**

**P = Persentase**

**X = Jumlah skor jawaban**

**X i= Jumlah skor maksimal.** <sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sukdin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, ( Insan Cendekia, 2010)

<sup>44</sup> Rosma Hatiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas ( PTK )*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.93.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 151 Seluma**

SD Negeri 151 Seluma merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Dapertemen Pendidikan Nasional, yang terletak di Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kab.Seluma. SD Negeri 151 Seluma berdiri pada tahun 1970-an. Awal berdirinya SD Negeri 151 Seluma bernama SD Negeri 3 Suka Bulan . Pada tahun 1990 berganti nama SD Negeri 15 Suka Bulan dan pada Tahun 2000 berganti nama SD Negeri 7 Seluma, terakhir berganti nama menjadi SD Negeri 151 Seluma dan sampai sekarang. Dari awal sampai sekarang kepemimpinan telah berganti sebanyak 6 kali. Dan yang saat ini menjabat sebagai kepala sekolah ibu Sofia Julaili S.Pd. adapun tanah lokasi berdirinya gedung SD Negeri 151 Seluma ini 1,532 m<sup>2</sup>.

##### **2. Letak Geografis Lokasi Penelitian**

SD Negeri 151 Seluma terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk di desa suka bulan kec.talo kab.seluma. dan cukup strategis karena terletak di tengah-tengah desa walaupun memasuki gang tetapi mudah dijangkau oleh kendaraan dan pejalan kaki. Bangunan sekolah terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, dan 1 buah ruang WC.

### **3. Visi dan Misi SD Negeri 151 Seluma**

#### **a. Visi SD Negeri 151 Seluma**

Membentuk manusia yang berwatak mulia, cerdas, trampil dan berprestasi dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terwujud nya lingkungan yang sehat dan nyaman.

#### **b. Misi SD Negeri 151 Seluma**

1. Membentuk watak siswa yang berhati mulia.
2. Menumbuhkan pengalaman dan penghayatan terhadap kepercayaan Agama yang di anut.
3. Menumbuhkan budaya bangsa yang bernilai dan berbudi luhur.
4. Membentuk siswa yang terampil dalam pendidikan dasar, membaca, menulis dan berhitung.
5. Membentuk siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dalam bidang kesenian, olahraga dan agama.
6. Melaksanakan bimbingan yang efektif dan efisien sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai situasi yang ada.
7. Menanamkan suatu budaya hidup bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

### **4. Daftar Nama Guru Dan Karyawan SD Negeri 151 Seluma**

Jumlah tenaga pengajar dan staf yang ada di SD Negeri 151 Seluma berjumlah 9 orang .secara terperinci terlihat pada table di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Rekapitulasi Guru SD Negeri 151 Seluma**  
**Tahun 2018-2019**

No	Nama Guru dan Karyawan	Gol	P/L	Jabatan
1	Sofia Julaili S.Pd	IV/a	P	Ka. Sekolah
2	Sukirman S.Pd	IV/a	L	Wakil ka. Sekolah
3	Muriana S.Pd	III/C	P	Guru Kelas
4	Zaidah S.Pd	III/C	P	Guru Kelas
5	Desmi Hartati. S.Pd.i	—	P	Guru Penjas
6	Lasti Hartati. S.Pd	—	P	Guru PAI
7	Edy Sofyan. S.Pd	III/C	L	Guru Kelas
8	Ritayani	—	P	Guru kelas
9	Nevi Marestalia		P	Operator Sekolah

Sumber data: Dokumentasi Rekapitulasi Guru SD Negeri 151 Seluma tahun 2019

### 5. Jumlah Kelas Dan Keseluruhan Siswa

Secara keseluruhan jumlah di SD Negeri 151 Seluma pada tahun 2018-2019 adalah 7 ruangan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Kelas Dan Keseluruhan Siswa SD Negeri 151 Seluma**  
**Tahun 2018-2019**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
I	1 kelas	21
II	1 kelas	14
III	1 kelas	24
IV	1 Kelas	18
V	1 kelas	12
VI	1 kelas	<b>16</b>
<b>Jumlah</b>	<b>7 kelas</b>	<b>105 orang</b>

Sumber data: Dokumen Staf TU SD Negeri 151 Seluma tahun 2019

### 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 151 Seluma adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri 151 Seluma**

### Tahun 2018-2019

No	Nama/jenis	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru & TU	1	Baik
4	Ruang Belajar	7	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
8	WC	2	Baik
9	Papan Pengumuman	1	Baik
10	Meja Guru	10	Baik
11	Lemari kelas	7	Baik
12	Lemari Guru	4	Baik
13	Lemari Kepala Sekolah	1	Baik
14	Kursi Tamu	6	Baik
15	Meja Tamu	1	Baik
16	Kemputer TU	1	Baik
17	Pengeras Suara	1	Baik
18	Tempat Parkir	1	Baik
19	Kantin	2	Baik

Sumber Data: Dokumen Staf TU SD Negeri 151 Seluma tahun 2019

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pra-Siklus

Pada kondisi awal pra-siklus di kelas IV SD Negeri 151 Seluma, peneliti menemukan beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya kemampuan belajar siswa pada pembelajaran IPA. masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti cereamah, Tanya jawab, penugasan, sehingga menyebabkan guru lebih dominan aktif pada proses pembelajaran dari pada siswa, siswa kurang aktif pada kegiatan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang guru jelaskan dan yang dituliskan dipapan tulis.

Kurangnya sarana dan prasarana pada pembelajaran IPA karena sarana dan prasarana akan lebih memudahkan bagi guru untuk menjelaskan

materi yang disampaikan dan bagi siswa akan lebih untuk memahami materi. Masih banyaknya siswa yang masih rebut ketika berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran didalam kelas. Pada penjelasan masalah kondisi pra-siklus di atas adalah hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya kemampuan belajar siswa pada pembelajaran IPA.

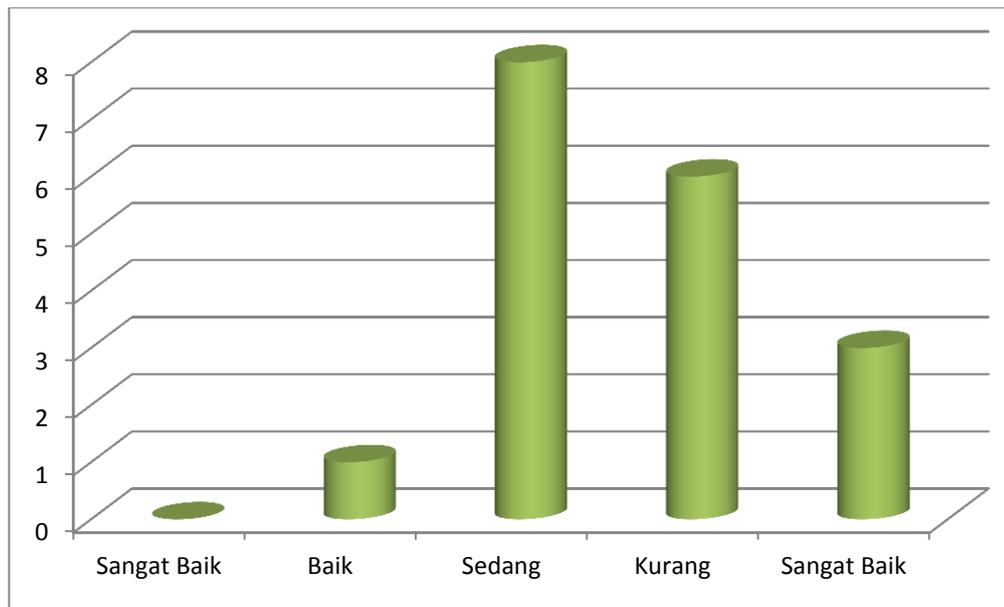
Diawal penelitian siswa diberikan tes pra-siklus untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mengidentifikasi pembelajaran IPA tentang bunyi dan penggunaannya. Tes pra siklus ini di bentuk pilihan ganda, 10 soal pilihan ganda. Tes ini di bagi menjadi 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel pra-siklus dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Skor Siswa Pada Pra-Siklus**

Skor Interval	Kategori	Frekuensi ( Siswa)	Presentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	0	0
71 – 85	Baik	1	5,6
56 – 70	Sedang	8	44,4
41 – 55	Kurang	6	33,3
< 40	Sangat Kurang	3	16,7
<b>Jumlah</b>		18	100

Berdasarkan tabel diatas, bahwa memang terdapat masalah pada kemampuan belajar siswa pada pembelajaran IPA. tabel tersebut juga menjelaskan bahwa skor interval 86-100 dengan kategori sangat baik, frekuensi siswa 0 dan persentasenya (5,6). Pada skor interval 56-70 dengan kategori sedang, frekuensi siswa 8 dan persentasenya (44,4).

Di skor 41-55 dengan kategori kurang, frekuensi siswa 6 dan presentasinya (33,3). Dan pada skor interval,  $< 40$  dengan kategori sangat kurang, frekuensi siswa 3 dan presentasinya (16,7). Dari penjelasan table tersebut maka juga di jelaskan secara garis besar pada diagram distribusi skor siswa pada pra-siklus dibawah ini:



**Diagram 4.1**  
**Distribusi Skor Siswa Pada Pra-Siklus**

Berdasarkan diagram diatas sebagian besar siswa yati 8 orang dengan presentase (44,4%) pada kategori sedang dan pda kategori sangat baik,tidak ada atau dengan presentase (0%). Diagram diatas juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Berarti bahwa peneliti harus meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAdengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

## 2. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pra-siklus. Disini peneliti dan kolaborator (guru) melakukan pembelajaran IPA didalam kelas, dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Dimana model pembelajarn *snowball throwing* dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menu buhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan berbagai masukan dan kritik, mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan tidsk memerlukan banyak media pembelajaran.

Siklus I terdiri dari tahapan – tahapan sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan ( *Planning* )

Siklus I dilakukan pada April 2019. Hal ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pada pra-siklus , pada pertemuan siklus I ini materi yang akan di pelajari yaitu tentang Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat -.sifatnya

Berdasarkan dari hasil pembelajaran pada siklus ini peneliti dan kolaborator (guru) akan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dimana akan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran, rencana pembelajaran (RPP) dan menyusul langkah-langakah pembelajaran didalam kelas.
- 2) Mempersiapkan daftar siswa dan daftar penilaian siswa
- 3) Mempersiapkan tujuan dari pembelajaran

- 4) Mempersiapkan tes diklus I untuk mengetahui apakah pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA sudah meingkat apa belum.

Setiap akan melaksanakan pembelajaran didalam kelas peneliti selalu memberikan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap mau melakukan tindakan, gur akan melaksanakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran ( pelaksanaan tindakan ) berlangsung. Peneliti juga biasanya memberikan bahan dan alat yang digunakan pada pembelajaran IPA dan bagaimana prosedur pembelajarannya.

Hasil dari observasi berupa dokumen pelaksanaan pembelajaran merupakan rekaman pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan yang akan direflekskikan dan dideskripsikan pada bagian selanjutnya. Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri dari 3 pertemuan,2 kali pertemuan 1 kali tes sebagaimana digambarkan pada table berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Pembelajaran Siklus I**

<b>Pokok Bahasa</b>	<b>Sub Pokok Bahasa</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>
Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat -.sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan perpindahan energi panas melalui beberapa jenis benda</li> <li>- Menjelaskan tentang sumber-sumber bunyi</li> </ul>	30 April 2019
Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat -.sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati sumber bunyi yang ada dilingkungan</li> <li>- Menjelaskan Perambatan buyi pada beberapa jenis benda</li> </ul>	1 Mei 2019
	Tes	3 Mei 2019

b. Tahap Tindakan

Setelah peneliti dan kolaborator (guru) mempersiapkan semua perencanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Dalam tindakan ini peneliti membagi menjadi htahapan tindakan yaitu, kegiatan awal, kekgiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari selasa 30 April 2019 dengan tema perpindahan energi panas melalui beberapa jenis benda Dan tentang sumber-sumber bunyi

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan:

- Kegiatan awal Selama #15 menit
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Guru berdoa' a bersama siswa
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa
  - d. Apersepsi, nah anak-anak coba kalian ketuk meja yang ada di depan kalian.
    - a. Guru menyampaikan tujuan yang ini di capai dan guru memotivasi sisiwa untuk mempelajari materi tentang perpindahan energi panas melalui beberapa jenis benda Dan tentang sumber-sumber bunyi
    - b. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa
- Kegiatan inti #45 menit
  - a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.
  - b. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang perpindahan energi panas melalui beberapa jenis benda Dan tentang sumber-sumber bunyi
  - c. Selanjutnya guru membagi sisiwa menjadi 3-4 kelompok. ber sama dengan teman nya dalam kelompok kecil,
  - d. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memeberikan penjelasan tentang materi

- e. Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
  - f. Kemudian masing-masing siswa di berikan lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut dengan materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok
  - g. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan lempar satu persatu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit sambil menyanyikan lagi disini senang-disana senang
  - h. Setelah siswa dapat satu bola/satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas terbentuk bola tersebut secara bergantian.
- Kegiatan Penutup# 10 Menit
- a. Guru memberikan ,evaluasi kepada siswa
  - b. Guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan
  - c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
  - d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa dan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan pertama ini dilakukan di hari selasa 1 Mei 2019 dengan tema perpindahan energi panas melalui beberapa jenis benda dan tentang sumber-sumber bunyi

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini:

- Kegiatan awal selama # 15 menit

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru berdoa' a bersma sisiwa
- c. Guru menegecek kehadiran siswa
- d. Apersepsi, guru memberikn pertanyaan tentang materi yang sudah di pelajari
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi
- f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan sisiwa.

- Kegiatan Inti# 45 Menit

- a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Mengamati sumber bunyi yang ada dilingkungan danPerambatan buyi pada beberapa jenis benda

- c. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3-4 kelompok. bersama dengan temannya dalam kelompok kecil,
  - d. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
  - e. Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
  - f. Kemudian masing-masing siswa diberikan lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
  - g. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan lempar satu persatu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit sambil menyanyikan lagu disini senang-disana senang
  - h. Setelah siswa dapat satu bola/satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- Kegiatan Penutup# 10 Menit
- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa

- b. Guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
- d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa dan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan Ke-3

Pada kegiatan ini setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I peneliti melakukan tes kepada siswa. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dimana tes dilakukan pada jum'at 3 Mei 2019.

Setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I peneliti memberikan tes, tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah di pelajari tentang energi panas dan energi bunyi pada pembelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*

#### c. Observasi

Tindakan pada siklus satu ini ada 3 kali pertemuan, masing-masing pertemuan pada tanggal 30 April 2019, 1 Mei 2019, 3 Mei 2019. Pada observasi ini kesiapan siswa ketika menerima materi pembelajaran sudah baik, siswa masuk tepat waktu, mempersiapkan persiapan belajar seperti buku, pena, pensil, tidak mengganggu temannya. Siswa antusias dalam belajar, siswa aktif pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Aktifitas

belajar siswa, kegiatan belajar, dan respon siswa selama siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* sudah ada peningkatan walaupun sedikit.

d. Tahapan Refleksi (*reflecting*)

Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I telah terjadi beberapa perbaikan pada proses pembelajaran didalam kelas tetapi masih ada beberapa hal yang harus di perbaiki. Beberapa perbaikan yang terjadi disiklus I yaitu:

1. Meningkatnya hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dengan nilai rata-rata 57,2 menjadi 70
2. Beberapa siswa mulai nampak termotivasi untuk belajar dan sudah ada berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru

Adapun kendala pada siklus I sebagai berikut:

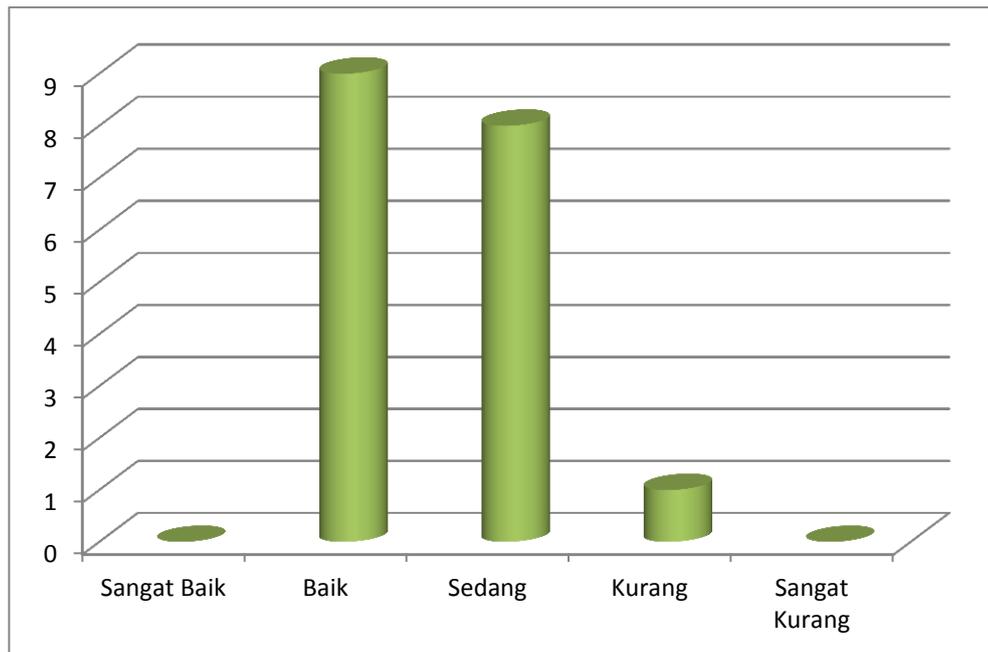
1. Masih ada beberapa siswa masih kurang focus ketika proses pembelajaran didalam kelas
2. Masih ada beberapa siswa yang masih takut dalam mengemukakan pendapat ketika mendapatkan pertanyaan masih gugup dan malu

Dan sementara itu pada siklus I juga masih ditemui kendala yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Skor Siswa Pada Siklus I**

<b>Skor Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi ( Siswa)</b>	<b>Presentase (%)</b>
86 – 100	Sangat Baik	0	0
71 – 85	Baik	9	50
56 – 70	Sedang	8	44,4
41 – 55	Kurang	1	5,6
< 40	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		18	100

Berdasarkan tabel diatas,bahwa kemampuan sisiwa belum mencapai indikator keberhasilan pada pembelajaran IPA. dari tabel tersebut juga dijelaskan bahwa pada skor interval 86-100 dengan kategori sangat baik, frekuensi siswa 0 dan presentasinya (0%). Pada skor interval 71-85 dengan kategori baik, frekuensi sisiwa 9 dan presentasinya (50%). Pada skor interval 56-70 dengan kategori sedang, frekuensi siswa 8 dan presentasinya (44,4). Di skor 41-45 dengan kategori kurang, frekuensi siswa 1 dan presentansinya (5,6%). Dan pada skor interval dengan kategori sangat kurang, frekuensi siswa 0 dan presentasinya (0%). Dari penjelasan tabel tersebut maka juga di jelaskan secara garis besar pada diagram distribusi skor siswa pada siklus I di bawah ini:



**Diagram 4.2**  
**Distribusi Skor Siswa Pada Siklus I**

Berdasarkan diagram diatas maka sebagian besar siswa yaitu 9 orang dengan presentase (50%) pada kategori sangat baik dan kategori sangat kurang atau tidak ada dengan presentase (0%).

### 3. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil siklus I. disini peneliti dan kolaborator ( guru ) melakukan pembelajaran IPA didalam kelas, dengan menggunakan model pembelajaran *snowball Throwing*. Dimana model pembelajaran *snowball throwing* dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran , siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalm berkomunikasi ,menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan berbagai dan mendengarkan masukan dan ketrbukaan kritik. Mengajarkan siswa

untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak banyak memerlukan banyak media pembelajaran.

Siklus II terdiri tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan ( *Planning* )

Siklus II dilakukan pada Mei 2019. Hal ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pada siklus I. pada tahap perencanaan, materi pelajaran yang akan diajarkan Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya

Berdasarkan dari hasil pembelajaran pada siklus ini peneliti dan kolaborator ( guru ) akan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dimana akan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Mempersiapkan materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) dan menyusun langkah-langkah pembelajaran didalam kelas
2. Mempersiapkan daftar hadir siswa dan daftar hadir penilaian siswa
3. Mempersiapkan tujuan dari pembelajaran
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran didalam kelas
5. Mempersiapkan tes siklus II untuk mengetahui apakah pemahaman siswa dalam Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya

b. Tahap Tindakan

Setelah peneliti dan kolaborator ( guru ) mempersiapkan semua perencanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPA.

Dalam tindakan ini peneliti membagi menjadi tiga tahapan tindakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tabel dibawah ini menggambarkan jadwal kegiatan pembelajaran pada siklus II:

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Pembelajaran Siklus II**

<b>Pokok Bahasa</b>	<b>Sub Pokok Bahasa</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>
Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber-sumber energi alternative (misalnya panas matahari dan angin)</li> <li>- Kelebihan dan kekurangan penggunaan energi alternative</li> </ul>	7 Mei 2019
Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk bentuk energi alternatif (contoh mobil dan tenaga surya)</li> <li>- Keuntungan penggunaan energi alternative</li> </ul>	10 Mei 2019
	TES	11 Mei 2019

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini:

#### 1. Pertemuan Ke-1

Pada pertemuan pertama ini dilakukan Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari selasa 7 Mei 2019 dengan materi Sumber-sumber energi alternative (misalnya panas matahari dan angin) dan Kelebihan dan kekurangan penggunaan energi alternatif

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan:

- . Kegiatan awal Selama #15 menit
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Guru berdo'a bersama siswa
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa
  - d. Apersepsi, ada yang tau macam-macam bentuk energi?
  - e. Guru menyampaikan tujuan yang ini di capai dan guru memotivasi sisiwa untuk mempelajari materi Sumber-sumber energi alternative (misalnya panas matahari dan angin) dan Kelebihan dan kekurangan penggunaan energi alternatif
  - f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa
- Kegiatan inti #45 menit
  - a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

- b. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Sumber-sumber energi alternative (misalnya panas matahari dan angin) dan Kelebihan dan kekurangan penggunaan energi alternative
- c. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3-4 kelompok.ber sama dengan temannya dalam kelompok kecil,
- d. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- e. Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
- f. Kemudian masing-masing siswa di berikan lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut dengan materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok
- g. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan lempar satu persatu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit sambil menyanyikan lagi disini senang-disana senang
- h. Setelah siswa dapat satu bola/satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas terbentuk bola tersebut secara bergantian.

- Kegiatan Penutup# 10 Menit

- a. Guru memberikan ,evaluasi kepada siswa
- b. Guru mengarahkan sisiwa untuk bersama-sama menarik kesimpulan
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
- d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa dan mengucapkan salam.

## 2. Pertemuan Ke-1

Pada pertemuan pertama ini dilakukan Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari selasa 10 Mei 2019 dengan Bentuk bentuk energi alternatif (contoh mobil dan tenaga surya) danKeuntungan penggunaan energi alternatif

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan:

- Kegiatan awal Selama #15 menit
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Guru berdo'a bersama siswa
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa
  - d. Apersepsi, ada yang tau macam-macam bentuk energi? ”
  - e. Guru menyampaikan tujuan yang ini di capai dan guru memotivas sisiwa untuk mempelajari materi Bentuk bentuk energi alternatif (contoh mobil dan tenaga surya) danKeuntungan penggunaan energi alternative
  - f. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa
- Kegiatan inti #45 menit

- a. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Bentuk bentuk energi alternatif (contoh mobil dan tenaga surya) dan Keuntungan penggunaan energi alternatif
- c. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3-4 kelompok.ber sama dengan teman nya dalam kelompok kecil,
- d. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- e. Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
- f. Kemudian masing-masing siswa di berikan lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut dengan materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok
- g. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan lempar satu persatu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit sambil menyanyikan lagi disini senang-disana senang

h. Setelah siswa dapat satu bola/satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

- Kegiatan Penutup# 10 Menit

- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- b. Guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
- d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama siswa dan mengucapkan salam

3. Pertemuan Ke-3

Pada kegiatan ini setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus II peneliti melakukan tes kepada siswa, tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Dimana tes ini dilakukan pada Sabtu 11 Mei 2019 setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus II peneliti memberikan tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

c. Observasi

Tindakan pada siklus II ini ada 3 pertemuan, pertemuan masing-masing pada tanggal 7 Mei 2019, 10 Mei 2019, dan tes 11 Mei 2019. Pada observasi ini kesiapan siswa ketika menerima materi

pembelajaran sudah baik seperti buku, pena, pensil, tidak mengganggu temannya. Siswa antusias dalam belajar, siswa aktif pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Aktifitas belajar siswa, kegiatan belajar siswa, dan respon siswa selama siklus II dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* sudah mengalami peningkatan. `

d. Tahap Refleksi (*Relecting*)

Dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus II telah terjadi perbaikan pada proses pembelajaran didalam kelas. Beberapa perbaikan yang terjadi disiklus II yaitu:

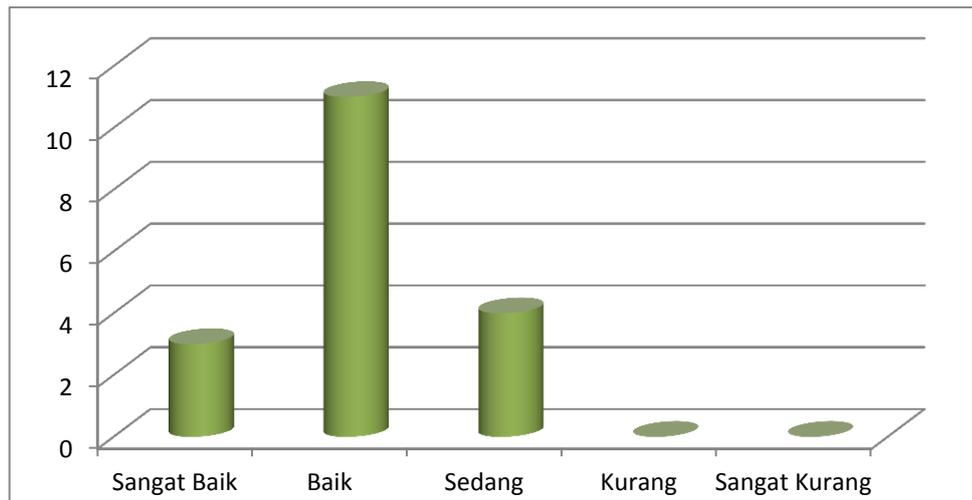
1. Meningkatkan kemampuan belajar siswa dardi siklus I ke siklus II dengan rata-rata 70 sampai 80
2. Siswa termotivasi untuk belajar dan sudah ada yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru
3. Siswa sudah focus ketika proses pembelajaran didalam kelas
4. Siswa yang sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya dan ketika maju depan kelas.

Berdasarkan data siklus II hasil rata-rata siklus II sudah memneuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu di adakan siklus selanjutnya, hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Skor Siswa Pada Siklus II**

<b>Skor Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi ( siswa )</b>	<b>Presentase</b>
86 – 100	Sangat Baik	3	16,7
71 – 85	Baik	11	61,1
56 – 70	Sedang	4	22,2
41 – 55	Kurang	0	0
< 40	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		18	100

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai keberhasilan pada pembelajaran IPA. dari tabel tersebut juga dijelaskan bahwa skor interval 86-100 dengan kategori sangat baik, frekuensi siswa 3 dan presentasinya ( 16,7% ). pada skor interval 71-85 dengan kategori baik, frekuensi siswa 11 dan presentasinya (61,1%). Pada skor interval 56-70 dengan kategori sedang, frekuensi siswa 4 dan presentasinya (22,2%). Di skor 41-55 dengan kategori kurang, frekuensi siswa 0 dan presentasinya (0%). Dan pada skor interval <40 dengan kategori sangat kurang, frekuensi siswa 0 dan presentasinya (0%). Dari penjelasan tabel tersebut maka juga dijelaskan secara garis besar pada diagram distribusi skor siswa pada siklus I dibawah ini:



**Diagram 4.3. Distribusi Skor Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan diagram diatas maka sebagian besar siswa yaitu 11 orang dengan presentase (61,1%) pada kategori baik dan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada atau dengan presentase (0%).

### C. Analisis Data

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra-siklus sampai diberikan tindakan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dari hasil observasi, dan tes kemampuan belajar IPA.

Berikut ini adalah hasil analisis data tindakan pada pra-siklus, siklus I dan siklus II:

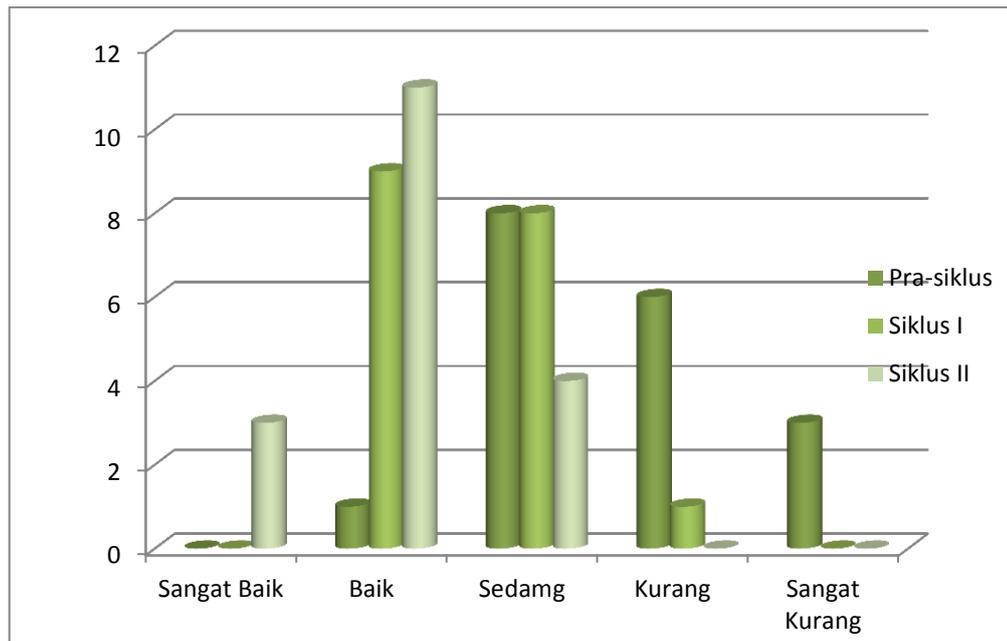
**Tabel 4.6**  
**Tes Kemampuan Belajar Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II**

Skor Interval	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	P	F	P	F	P
86-100	Sangat Baik	0	0%	0	0%	3	16,7%
71-85	Baik	1	5,5%	9	50%	11	61.1%
56-70	Sedang	8	44,4%	8	44,4%	4	22,2%
41-55	Kurang	6	33,3%	1	5,6%	0	0%
<40	Sangat Kurang	3	16,7%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pada pra-siklus dengan kategori sangat baik, frekuensi (siswa) 0 dengan presentase 0%. Pada siklus I kategori sangat baik, frekuensi (siswa) 0 dan presentase 0%, pada siklus II meningkat menjadi frekuensi (siswa) 3 dan presentase 16,7% kategori baik pada pra-siklus frekuensi (siswa) 1 dan presentase 5,5%, pada siklus I frekuensi (siswa) 9 dengan presentase 50% dan pada siklus II meningkat menjadi frekuensi (siswa) 11 dan presentase 61,1%.

Kategori sedang pada pra-siklus, frekuensi (siswa) 8 dengan presentase 44,4% , siklus I frekuensi 8 dengan presentase 44,4% dan pada siklus II menurun menjadi frekuensi (siswa) 4 dengan presentase 22,2 kategori kurang pada pra-siklus frekuensi (siswa) 6 dengan presentase 33,3%, sedangkan pada siklus I frekuensi (siswa) 1 dengan presentase 5,6%, menurun menjadi frekuensi (siswa) 0 dengan presentase 0%, pada siklus II. Pada kategori sangat kurang baik pada pra-siklus frekuensi (siswa) 3, siklus I frekuensi (siswa) 0 dengan presentase 0% pada siklus II.

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa pada pra-siklus 57,2 dimana pada siklus I meningkat 70 akan tetapi hal ini belum mencapai indikator keberhasilan. Kemudian dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat menjadi 80 pada siklus II. Hal ini sudah menunjukkan dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Untuk lebih rinci hasil tabel diatas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Diagram 4.4**  
**Distribusi skor siswa frekuensi pada pra-siklus,siklus I dan siklus II**

Berdasarkan hasil diagram dapat kita lihat bahwa terjadinya peningkatan dari pra-siklus, ke siklus I dan siklus II. Dimana pada kategori sangat baik itu ada pada siklus II dengan frekuensi (siswa) 8 dan pada kategori sangat kurang ada pada siklus I dengan frekuensi (siswa) 1, sedangkan pada pra-siklus frekuensi (siswa) 3. Hal ini sudah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tindakan-tindakan yang telah dilakukan yaitu pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. peneliti membandingkan hasil belajar IPA siklus I dan siklus II. Dari hasil belajar tersebut memperlihatkan bahwa penugasan setiap materi pembelajaran sudah memuaskan dengan nilai terendah siswa pada siklus I yaitu 50 menjadi 65 pada siklus II. Peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 dari 9 siswa

siklus I menjadi 11 siswa pada siklus II, dengan presentase 88,8% siswa sudah mendapat nilai baik pada siklus II ini. Dari informasi yang disampaikan menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA dari siklus I dan siklus II.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA materi Bab 8 tentang energi dan kegunaannya sudah mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis data yaitu observasi proses pembelajaran dan interview terhadap siswa dan guru menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan tidak dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar IPA siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat dengan menggunakan model *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan hasil tes belajar IPA siswa.

Dari hasil pembelajaran IPA siswa pada siklus I dan siklus II dari aspek kognitif yaitu hasil belajar IPA siswa yang diperoleh dari hasil tes terakhir siklus dengan menggunakan instrument tes pilihan ganda sebanyak 20 soal pilihan ganda telah melebihi target yaitu 85% dengan kriteria ketuntasan maksimal 70. Dimana siswa yang mendapatkan nilai

dias 70 sebanyak 14 siswa dengan nilai rata-rata 80 dengan presentase ketuntasan 88,8% siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Dari hasil observasi terhadap hasil belajar IPA siswa, memperlihatkan bahwa hasil belajar IPA siswa pada aspek selama kegiatan pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* peneliti dan kolaborator mengamati jalanya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dinyatakan bahwa melalui model *snowball throwing* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat mningkat setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I dan siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari analisis data yaitu observasi, proses pembelajaran, wawancara terhadap siswa dan guru, menunjukkan bahwa siklus II memenuhi indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 151 Seluma. Hal ini dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mendapatkan data tes hasil belajar siswa nilai rata-rata pada pra-siklus 57,2 kategori kurang, siklus I 70 baik, siklus II 80 kategori sangat baik. Dengan dilaksanakannya dua siklus ini hasil belajar siswa meningkat dengan maksimal.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari penjelasan sebelumnya supaya proses belajar mengajar Ilmu Pendidikan Alam (IPA) lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung diharapkan semua siswa dapat aktif dalam belajar, maka seorang pendidik harus dapat menghidupkan dan mengkondisikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran siswa fokus dan rasa keingintahuan siswa terhadap suatu materi dapat terjawab dengan cara belajar secara kelompok.

2. Bagi siswa kelas IV SD Negeri 151 Seluma ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ,diharapka siswa dapat aktif dalam belajar, maka seorang pendidik harus dapat menghidupkan dan mengkondisikan suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran siswa dapat fokus dengan belajar secara berkelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Al Fauzan, M.Ag. 2015. *Metode pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu
- Anurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta
- Aqib Zainal. 2013. *Model- Model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung : Yrama Widya
- Baharudin dan Esa nur Wahyuni. 2018. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Depertemen Agama RI,*Al-qur'an dan terjemaahan*. 2013. Jakarta : Pustaka Al' mubin,
- Djamarah Bahri Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *strategi belajar mengajar*,*Jakarta : Rineka Cipta*.
- Eka Lestari Karunia. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung
- Ermalinda dan Paizuluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta
- Hartini Sams's Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Teras
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta :Rajawali Pers
- Huda Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : pustaka Belajar
- Jihad Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kesuma Tauresia Ameliasari. 2013. *Menyusun PTK Itu Gampang*, Jakarta: ESENSI
- Kunandar. 2013. *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pt Gaja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung : PT Remaja Rosdakrya
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Prasindo

- Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung : Alfabeta
- Pudji Muljiono. *Sekilas Tentang penyusunan Standar Proses Pembelajaran*
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan*, Jakarta kalam mulia.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *metode penelitian tindakan kelas*,(jl.ibu inggit garnasih No.40, Bandung
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer mengembangkan*
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Shoimin Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum*. 2013
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Panduan lengkap Penelitian Tindakan kelas.konsep,strategi dan impelementasi dalam kurikulumd dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* Jakarta : PT Bumi Aksara
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi aksara:Jakarta
- Wisudati Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wisudawati dan Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Zarkasyi Wahyudin.2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*.